

RELEVANSI HASIAT MINYAK ZAITUN DENGAN SAINS MODERN

Muhammad Sofwan, Khusni Mubarak, Sultoni, Fatichatus Sa'diyah

Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin

Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Darussalam Pakong Modung Bangkalan

ali.sofwan.003@gmail.com, khusnimubarak@gmail.com

Abstract

The purpose of this scientific work is to find out the efficacy of Olive oil which will be solved by modern science in knowing what is meant by a text of the hadiths and the text of the Quran. This research method uses photographic or qualitative methods focused on library research, which aims to collect information data with the help of various kinds of materials contained in the library such as books, journals, articles, and theses, as well as the method of takhri>j and sarah hadith. The results of this scientific work show that the hadith describing olive oil can be found in Sunan al-Tirmidhi>, Sunan ibn Ma>jah and Musnad ad-Da>rimi>. by using the book al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fa>z} al-H{adi>th al-Nabawi>, authored by Arnold John Wensick . And the direction of the hadith that shows the efficacy and benefits contained in the olive oil itself, the compiler concludes that in olive oil is a liquid that has a lot of characteristics, because this liquid can relieve or cure various diseases that sometimes in the medical world alone cannot cure contemporaneously, so medical science refers to the substance of the content of this olive oil. and this indicates that herbal medicine is an herbal treatment. and this indicates that the herbal medicine recommended by the Prophet Muhammad is proven and able to become the mecca of medical science that is developing in this day and age. olive oil, which is stated in the Qur'an and hadith, as well as a correlation that can be accounted for with the latest science.

Keywords: Hadith, Health, Olive Oil.

Abstrak

Tujuan dari karya ilmiah ini adalah untuk mengetahui khasiat minyak Zaitun yang akan dipecahkan oleh sains modern dalam mengetahui apa yang dimaksud oleh suatu teks hadis-hadis serta teks al-Quran. Metode penelitian ini menggunakan metode fotografi atau kualitatif yang dititik fokuskan terhadap keperpustakaan (*library Research*), yang bertujuan untuk mengumpulkan data-data informasi dengan bantuan berbagai macam material yang terdapat dalam perpustakaan seperti halnya buku-buku, jurnal, artikel, dan juga skripsi, serta metode takhri>j dan sarah hadis. Hasil dari karya ilmiah ini menunjukkan bahwa hadis yang menerangkan tentang minyak zaitun dapat ditemukan di dalam kitab Sunan al-Tirmidhi>, Sunan ibn Ma>jah dan Musnad ad-Da>rimi>. dengan menggunakan kitab

al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fa>z} al-H{adi>th al-Nabawi>, yang dikarang oleh Arnold John Wensick. Dan sarah hadis yang menunjukkan akan hasiat serta manfaat yang dikandung dalam minyak zaitun itu sendiri, penyusun menyimpulkan bahwa dalam minyak zaitu adalah cairan yang terdapat sangat banyak khasitnya, karena cairan ini dapat meredakan atau menyembuhkan berbagai penyakit yang terkadang dalam dunia medis saja tidak bisa untuk menyembuhkan secara kontan, sehingga keilmuan medis merujuk pada subtansi dari kandungan minyak zaitun ini. dan hal ini menandakan bahwa pengobatan herbal yang di anjurkan oleh Rasulullah saw terbukti dan mampu menjadi kiblat keilmuan medis yang berkembang pada zaman sekarang ini. zaitun, yang hal ini tertera dalam al-Quran dan hadis, serta korelasi yang dapat di pertanggung jawabkan dengan sains-sains terkini.

Kata kunci: Hadis, Kesehatan, Minyak Zaitun.

Pendahuluan

Islam merupakan agama yang memang murnai dari Allah swt yang disampaikan pada ummatnya melalui Nabi-Nya Muhammad saw dengan pelantara malaikat Jibril yang bertugas sebagai penyampai wahyu. Nabi Muhammad saw sendiri adalah manusia pilihan Allah swt yang terjaga dari segala bentuk keburukan, yang mestinya hanya berbuat pada hal-hal yang baik. Agama Islam sendiri memiliki dua pedoman sebagai sumber rujukan hukum yaitu al-Qur'an dan Hadis. al-Qur'an yang sebagai pedoman agama ini merupakan sumber rujukan dalil yang pertama, sifatnya tidak dapat tertandingi sebab keotentikannya sudah dijaga oleh Allah swt itu sendiri. Lain halnya dengan hadis yang merupakan sumber rujukan kedua setelah al-Qur'an yang sifatnya masih *zanni* (relatif).¹

Seperti yang telah dikatakan oleh Muḥammad Fehulleh Gulen dalam bukunya *Islam Raḥmatan lil'Alamin* bahwa Islam sangatlah indah sebab Allah swt sudah mengatur atas segala sesuatu dan semuanya sudah tertuang dalam al-Qur'an dan dijelaskan oleh Nabi-nya yakni nabi Muḥammad saw yang disebut dengan sunnah.²

Hadis nabi bagi umat Islam merupakan sesuatu yang penting karena di dalamnya terungkap berbagai tradisi yang berkembang pada masa Nabi saw. Tradisi-tradisi yang hidup terus pada masa kenabian tersebut mengacu kepada pribadi Nabi saw sebagai utusan Allah swt di dalamnya sarat akan berbagai

¹ Ahmad Zuhri & dkk, *Ulumul Ḥadīth* (Medan: Cv. Manhaji & Fakultas IAIN Sumatera Utara, 2014), 20.

² Muḥammad Fehulleh Gulen, *Islam Raḥmatan Lil'Alamin* (Jakarta Selatan: Republik, 2011), 13.

ajaran Islam. Oleh karena itu, keberlanjutannya terus berjalan dan berkembang sampai sekarang. Sehingga mengenai pelbagai aspek, baik ilmu pengetahuan, kedokteran, astronomi, serta sains.³

Tidak lepas dari itu, minyak zaitun yang menurut teks hadis di atas adalah minyak yang penuh dengan berkah.

Zaitun adalah pohon yang memiliki segudang manfaat dan khasiat yang tak kalah dari pohon kelapa, adapun manfaatnya dimulai dari kayu, daun, buah dan minyaknya sebagai obat untuk berbagai⁴ penyakit.⁵ Akhir-akhir ini terdapat beberapa studi kasus akan banyaknya penyakit yang disembuhkan dan khasiat minyak zaitun, antara lain penyakit serangan jantung, penebalan atau pengerasan dinding pembuluh nadi, pengelupasan kerak penyakit kulit dan masih banyak lainnya. Dengan adanya berbagai manfaat serta khasiat yang dihasilkan oleh minyak zaitun ini telah di ceritakan 14 abad yang lalu dalam manuskrip al-Quran surah al-Nur ayat 35 akan keberkahannya yang berbunyi: *Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. Perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus⁶, yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam kaca (dan kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang berkahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat(nya)⁷ yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.*

Dengan pemaparan di atas dapat kita ketahui bahwa bahan yang akan kita kaji ini adalah cairan yang amat banyak manfaatnya serta keberkahan yang dibawa bersama dengan khasiatnya, akan tetapi rahasia apa yang berada dibalik ungkapan perintah yang dikatakan oleh Nabi Muhammad untuk memakan buah zaitun dan menggunakannya sebagai minyak, seakan-akan mengajak kita untuk

³ M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Penelitian Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 173.

⁴ AzyumardiAzra, *Melawan Hegemoni Barat Ali Syari'ati Dalam Sorotan Cendekiawan Indonesia* (Jakarta: PT LENTERA BASRITAMA, 1999), 13.

⁵ Dinar Siti Nur Aisyah, *Daun Zaitun dalam Pengobatan Gusi: Studi Takhrij dan Syarah Hadis*

⁶ Yang dimaksud *lubang yang tidak tembus* (misykat) ialah suatu lobang di dinding rumah yang tidak tembus sampai kesebelahnya, biasanya digunakan untuk tempat lampu, atau barang-barang lain

⁷ Maksudnya: pohon zaitun itu tumbuh di puncak bukit ia dapat sinar matahari baik di waktu matahari terbit maupun di waktu matahari akan terbenam, sehingga pohonnya subur dan buahnya menghasilkan minyak yang baik

mengkaji apa yang di maksud dan apa yang terkandung di dalam madu atau lebah itu sendiri. Maka hal ini akan dikupas secara mendalam dalam jurnal ini *Inshallāh*,

Metodologi Penelitian

Model *siapa yang dia kehendaki, dan Allah memperbuat perumpamaan-*

penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah model penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari suatu objek yang dapat diamati dan diteliti.⁸

Di samping itu, penelitian ini juga menggunakan metode penelitian *library research* (penelitian kepustakaan), yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruangan perpustakaan baik data primer maupun sekunder, seperti , *S{ah}ih al-Bukha>ri>*, *S{ah}ih Muslim, Sunan al-Tirmidhi>*, dan *Musnad Ah}mad*. Adapaun sumber data skunder meliputi kitab *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Ḥadīth al-Nabawī, Tahdhi>b al-Tahdhi, Taqri>b al-Tahdhi>b, Tahdhi>b al-Kama>l fi> Asma>' al-Rija>l* dan *Fath al-Bārī Sharḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, serta buku-buku, majalah, dokumen, catatan, kisah-kisah sejarah, dan lain-lainnya.⁹ Dan di tunjang dengan pengaplikasian metode *takhri> al-h}adi>th* dan *shara*, pada hadis yang menerangkan bahwa hasiat dari minyak zaitun relevan dengan sains modern, khususnya dalam ilmu kedokteran. Metode *takhri> al-h}adi>th* merupakan suatu upaya untuk menemukan sumber utama hadis dari berbagai referensi kitab hadis dan upaya menjelaskan otentitas serta validitasnya.¹⁰ Sedangkan metode *sahrah* merupakan penjelasan tentang hadis, begitu pula sarah yang berkaitan dengan hadis merupakan usaha menafsirkan makna yang ada di balik teks hadis. Hadis yang bisa diamalkan (*ma`mul*) dan hadisnya telah diterima (*maqbul*) melalui *takhrij*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Yaitu sebuah teknik pengumpulan data-data berupa dokumen tersimpan. Dokumen dapat berupa *memorabilia* atau korespondensi.¹¹

⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

⁹Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 28.

¹⁰ Tim Penyusun MKD UIN Sunan Ampel, *Studi Hadits* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2013), 171.

¹¹ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif jenis, karakteristik dan keunggulannya* (Jakarta: PT. GRASINDO, 2010) 111.

PEMBAHASAN

A. Teks Hadis

كُلُوا الزَّيْتِ وَأَدْهِنُوا بِهِ فَإِنَّهُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبَارَكَةٍ.¹²

“Makanlah zaitun (sebagai lauk bersama roti) dan berminyaklah dengannya. Sesungguhnya ia berasal dari pohon yang diberkahi”.

B. Takhri>j Hadis

Secara istilah, *takhri>j* adalah penelusuran hadis ke dalam sumber kitab aslinya (sumber primer) yang disebutkan rangkaian sanadnya yang lengkap dan kualitas hadisnya.¹³ Di dalam diksi matan di atas, penulis akan men-*Takhri>j al-H{adi>th* menggunakan kitab *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fa>z} al-H{adi>th al-Nabawi>*, Kamus yang disusun oleh tim orientalis di antaranya adalah Arnold John Wensick atau disingkat A.J.Wensick (w.1939M) seorang profesor bahasa-bahasa semit termasuk bahasa Arab. Kamus ini terdiri dari delapan jilid dan memuat hadis-hadis yang terdapat pada kitab induknya sebanyak sembilan kitab, yaitu, *S{ah}ih al-Bukha>ri>*, *S{ah}ih Muslim*, *Sunan Abu> Da>wud*, *Sunan al-Tirmidhi>*, *Sunan al-Nasa>'i>*, *Sunan ibn Ma>jah*, *Muwatta>' Mali>k*, *Musnad Ah}mad*, dan *Musnad ad-Da>rimi>*.¹⁴ Penulis men-*takhri>j* dengan menggunakan kata kunci الزَّيْتِ dan dapat ditemukan di dalam kitab *Sunan al-Tirmidhi>*, *Sunan ibn Ma>jah* dan *Musnad ad-Da>rimi>*.¹⁵ Namun disini hanya di fokuskan ke-dalam kitab *Kutub al-Sittah*. Jika kita kolomkan dapat diperjelas sebagai berikut:

الصفحة	رقم الحديث	الباب الكتاب	المصدر	المعجم المفهرس
285	1851	اطعمة	سنن الترمذى	
1103	3320	اطعمة	سنن ابن ماجه	

Langkah selanjutnya ialah membuka kitab-kitab hadis sumber yang dimaksud. Bentuk *takhri>j* hadis di atas akan kita temukan dengan matan-matan yang kami batasi pada *Kutub al-sittah*:

¹² Zaghlul al-Najjār, *Sains Dalam Hadis Mengungkap Fakta Ilmiah dari Kemukjizatan Hadis Nabi* (jakarta: Amzah, 2011), 229

¹³ Mokhammad Ainul Yaqin, *Metodologi Penelitian Hadis* (Pasuruan: Santri Salaf Press, 2019), 8.

¹⁴ Ibid,... 9.

¹⁵ A.J Wensinck, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Ḥadīth al-Nabawī*. Juz-2 (Liden: Brill, 1936), 370.

1. Sunan al-Turmudhiy No. 1851

1851-حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوسَى قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «كُلُوا الزَّيْتِ وَأَدْبِنُوا بِهِ فَإِنَّهُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبَارَكَةٍ»: هَذَا حَدِيثٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ الرَّزَّاقِ عَنْ مَعْمَرٍ، وَكَانَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ يَضْطَرِبُ فِي رِوَايَةِ هَذَا الْحَدِيثِ، فَرُبَّمَا ذَكَرَ فِيهِ عَنْ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَرُبَّمَا رَوَاهُ عَلَى الشَّنَكِ فَقَالَ: أَحْسَبُهُ عَنْ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَرُبَّمَا قَالَ: عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرْسَلًا حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ سُلَيْمَانُ بْنُ مَعْبُدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، نَحْوَهُ وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ عَنْ عُمَرَ.¹⁶

“Yaḥyā ibn Mūsā berkata, ‘Abd al-Razzāq bercerita dari Ma’mar dari Zayd ibn Aslam dari ayahnya dari ‘umar ibn al-Khaṭṭāb, ‘Rasulullah SAW bersabda, ‘Makanlah zaitun (sebagai lauk bersama roti) dan berminyaklah dengannya. Sesungguhnya ia berasal dari pohon yang diberkahi’. Ini adalah hadis yang kami mengetahuinya dari Abd al-Razzāq dari Ma’mar. Sementara Abd al-Razzāq muḍṭarib dalam meriwayatkan hadis ini; terkadang ia menyebutkan sanad dari ‘Umar dari Nabi SAW dan terkadang dia meriwayatkannya dengan ragu-ragu, lalu dia berkata, ‘Aku mengira dari Umar dari Nabi SAW dan terkadang dia berkata, ‘Dari Zayd ibn Aslam dari ayahnya dari Nabi SAW secara mursal. Abu Dāud Sulaymān ibn Ma’bad berkata, ‘Abd al-Razzāq bercerita, ‘Dari Ma’mar dari Zayd ibn Aslam dari ayahnya dari Nabi SAW semisal hadis di atas dan ia tidak menyebutkan Umar dalam sanad hadisnya”.

2. Sunan ibn Maajah No. 3320

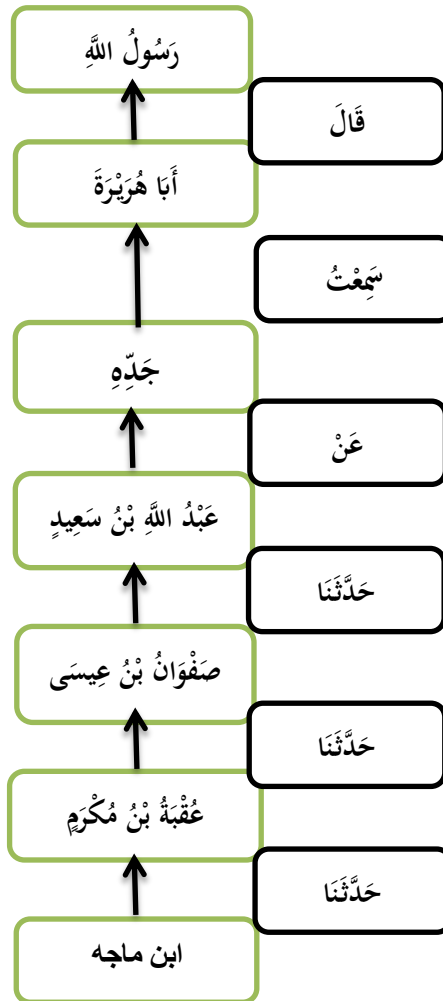
3320-حَدَّثَنَا عُثْبَةُ بْنُ مُكْرَمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ عَيْسَى قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «كُلُوا الزَّيْتِ، وَأَدْبِنُوا بِهِ، فَإِنَّهُ مُبَارَكٌ».¹⁷

“Uqbah ibn Mukram bercerita, ‘Şafwān ibn ‘Isā bercerita, ‘Abdullah ibn Saīd bercerita, ‘Dari kakaknya, ‘Aku mendengar Abu Hurairah berkata, ‘Rasulullah SAW bersabda, ‘Makanlah zaitun (sebagai lauk bersama roti) dan berminyaklah dengannya. Sesungguhnya ia berasal dari pohon yang diberkahi”.

¹⁶ Muḥammad ibn Isā ibn Saurah ibn Musā ibn al-Daḥḥā>k, *Sunan al-Turmudhiy*, juz 4 (Mesir: Shirkah Maktabah al-Ḥalbī, 1975), 285.

¹⁷ Ibn Mājah Abū Abdillāh Muḥammad ibn Yazīd al-Qazwīnī, *Sunan Ibn Mājah*, juz 2 (tt: Dār Iḥyā’ al-Kutub al-‘Arabiyah, tt), 1103.

C. Skema Sanad



D. Sarah Hadis

Syarah merupakan penjelasan tentang hadis, begitu pula sarah yang berkaitan dengan hadis merupakan usaha menafsirkan makna yang ada di balik teks hadis. Hadis yang bisa diamalkan (ma'mul) dan hadisnya telah diterima (maqbul) melalui takhrij. Berdasarkan takhrij ditemukan status hadis riwayat Ibnu Majah No. 3320 berkualitas shahih dari sisi tersambungannya sanad dan dari penilaian rawi yang mana hadis dapat diterima, adil dan dhabit periwayatnya, dan dari segi matannya tidak ada kejanggalan dan cacat.¹⁸

¹⁸ Dinar Siti Nur Aisyah, Daun Zaitun dalam Pengobatan Sakit Gusi: Studi Takhrij dan Syarah Hadis. *Jurnal Riset Agama* Volume 1, Nomor 2 (Agustus 2021), 397.

Hadis riwayat Ibnu Majah No. 3320 memberi keterangan bahwa hadits mengenai buah zaitun ini selain bernilai shahih juga memberi petunjuk bahwa perlunya kesediaan buah zaitun dalam setiap rumah atau keluarga. Hadis ini juga memiliki hujah yang kuat dan memiliki nalar untuk menguak pemahaman hadis.¹⁹

Dalam Kitab *Zaad al-Ma'ad*, Ibn al-Qoyyim menyatakan bahwa madu merupakan gizi dari segala gizi, obat dari segala obat, minuman terbaik dari segala minuman, manis dari segala yang manis, obat gosok (salep) dari segala obat gosok, dan yang paling menyegarkan dari segala yang menyegarkan. Allah tidak menciptakan sesuatu yang lebih baik atau sebaik atau hampir mendekati baik dari madu (al-Jauziyah, 2000). Dalam kitab *al-Qanu'n fi al-Thibi*, Ibnu sina juga menyatakan bahwa madu yang manis rasanya, harum baunya, kental dan tidak cair serta lengket dihasilkan pada musim bunga di musim panas dan dingin.²⁰

كُلُوا الزَّيْتِ

“Makanlah zaitun”

Makalan zaitun dengan mencampurnya pada roti dan jadikanlah zaitun itu sebagai lauk-pauk. Hadis ini tidak menunjukkan bahwa zaitun itu benda cair sehingga mengkonsumsinya bukan dengan cara dimakan.²¹

وَأَدَّهِنُوا

“Dan berminyaklah dengannya”

Merupakan *fi'il amar* dari kata ادهان dengan mentasydid huruf *dāl*, artinya menggunakannya sebagai minyak.²²

فَإِنَّهُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبَارَكَةٍ

“Sesungguhnya ia berasal dari pohon yang diberkahi.”

Maksudnya sebagaimana yang terkandung dalam ayat

زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ نَوْراً عَلَى نَوْراً.²³

“pohon Zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur dan juga tidak di sebelah barat, yang minyaknya hampir-hampir menerangi meskipun tidak di sentuh api, cahaya di atas cahaya”

¹⁹Ibid ...

²⁰ Ahmad Raihan dkk, *Khasiat Madu bagi Kesehatan Tubuh: Studi Takhrij dan Syarah Hadis*. Gunung Djati Conference Series, Volume 8 (2022) 551.

²¹Abū al-'Alā al-Mubārakfūrī, *Tuhfah al-Aḥwadhī bi Sharḥ Jāmi' al-Timidhī*, Juz 5 (Bayrūt: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, tt), 475.

²² Ibid.

²³ QS, An-Nur, 35.

Lalu pohon zaitun disifati dengan pohon yang diberkahi karena memiliki banyak manfaat dan dapat diambil manfaatnya oleh penduduk negeri Shām.²⁴ Menurut al-Jauziyah menyatakan bahwa kandungan Minyak Zaitun senyawa dengan fenol, tokoferol, sterol, pigan dan aqualene yang memegang peranan penting dalam kesehatan dan penyembuhan beberapa penyakit. Senyawa fenol diyakini sebagai antioksidan yang sangat kuat yang kesemuanya itu terkandung di dalam minyak Zaitun.²⁵

Prof. Dr. Zaghlul An-Najjar cendikiawan mesir dan guru besar dalam bidang geologi menyatakan dalam bukunya bahwa minyak zaitun mempunyai peranan penting dalam pencegahan penyumbatan pembuluh darah yang disebabkan oleh oksida kolesterol, karena minyak zaitun memiliki vitamin E dan senyawa *Polyphenolic Compounds* yang dapat mencegah terjadinya oksidasi lemak. Selain mampu mencegah oksidasi kolesterol berbahaya yang dikenal dengan rumus LDL, dan dapat melindungi tubuh dari bahaya *Lipid Peroxides*, dan bahaya-bahaya lain dari zat-zat berbahaya. Oleh karena itu, mengonsumsi minyak secara teratur dapat menurunkan kadar kolesterol dalam darah secara umum, serta penurunan penderita kanker di negara-negara lembah Laut Tengah dapat dikaitkan dengan konsumsi besar-besaran penduduk negara-negara tersebut terhadap minyak zaitun. (khususnya minyak zaitun murni yang belum dicampur dengan zat-zat kimiawi, yaitu minyak perasan pertama).²⁶

Menurut Dr.Nadiah Thayyarah menyatakan dalam bukunya bahwa minyak zaitun yang dihasilkan dari buah zairun hitam adalah jenis yang terbaik yang mampu berfungsi sebagai antitoksin. Lebih lama usia minyak itu, maka lebih baik pula kualitasnya. Dan perlu diketahui bahwa minyak zaitu banyak hasiatnya, diantaranya dapat mencegah dari penyakit kolesterol jikalau mengonsumsi minyak ini secara teratur, adapun studi kasus yang angkat ialah penduduk pulau crete (Yunani) yang dukenal sebagai masyarkat yang paling sedikit dikenai penyakit. Ketika di teliti mereka adalah pengonsumsi aktif dan teratur minyak zaitun. Tidak hanya itu, sebuah studi terkini menegaskan akan pentingnya mengonsumsi minyak zaitun yang berupa *extra virgin*. Ini merupakan jenis minyak hasil olahan pertama atau perasan pertama yang menurut para peneliti

²⁴ al-Mubārakfūrī, *Tuhfah al-Aḥwadhī...* 475.

²⁵ Ibnu Qoyyim al-Jauziyah, *T_{ibbu al- Nabawi}*, terjrmah Abu Firly (Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2013), 167.

²⁶ An-Najjar, *Sains Dalam...*, 233.

memegang kadar polifenol yang paling baik. polifenol ini dapat mencegah oksida kolesterol jahat atau *low density lipoprotein* (LDL), yang dapat mencegah penyumbatan pembuluh darah, dan mencegah dari berbagai zat-zat beracun terhadap sel-sel otak.²⁷

Dalam penelitian Dr. Aldo Ferrara dari Universitas Napoli, Italia, meneliti 23 kasus orang yang terkena penyakit tekanan tinggi. Tensi darah mereka yang paling rendah di antara mereka ditemukan berada di level 165/ 104 mmHg. Mereka di beri obat mengenai penyakit tersebut. Separuh dari mereka mengonsumsi makanan yang kaya akan kandungan minyak zaitun jenis *virgin*, sedangkan yang satunya di beri makan yang kaya akan kandungan minyak matahari. Setelah enam bulan pila makan kedua kelompok ini berubah pada enam bulan berikutnya. Hasil studi menyatakan bahwa mereka yang mengonsumsi makanan yang kaya akan kandungan minyak zaitun mengalami penurunan dalam tensi darahnya. Seemntara kelompok yang satunya tidak ada kemajuan dan penurunan.²⁸

Dalam skripsi Muhammad Rizqi yang di rujuk pada bukunya Hammad Sa'id yang berjudul *Kedokteran Nabi*, menyatakan bahwa minyak zaitun begitu istimewa, sebab memiliki banyak keutamaan dibandingkan minyak lainnya. Minyak zaitun akan memberikan kesehatan dan kebaikan kepada manusia karena sangat mudah dicerna, dikarenakan mengandung vitamin D yang menjaga anak-anak dari penyakit lumpuh, rakitis. Dan vitamin E yang sangat abik untuk kesuburan serta memperkuat fungsi reproduksi manusia.²⁹ Dan banyak lagi khasiat atau manfaat yang di miliki oleh minyak zaitun ini.

E. Korelasi Hadis Minyak Zaitun dengan Sains Modern

Minyak Zaitun

Minyak Zaitun adalah sebagai khasiat dari pohon Zaitun itu sendiri yang memiliki banyak manfaat dan khasiatnya, adapun manfaat yang dimiliki oleh pohon Zaitun ini diantaranya daunnya, buahnya dan kayunya dan minyak yang diperoleh darinya.³⁰ Pohon zaitun memiliki keistimewaan yakni mampu berumur panjang. Karenanya, tidak heran bila kita menemukan bahwa pohon zaitun

²⁷ Thayyarah, *buku pintar...*, 789-790.

²⁸ Ibid., 791.

²⁹ Rizki, "Khasiat Minyak ...", 100.

³⁰ Hamzah Firmansyah, "Zaitun Dalam Pandangan Al-Quran Dan Sains (Kajian Tafsir 'Ilmiy) (Skripsi diterbitkan, Jurusan Ilmu al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018), 24-34.

usianya lebih dari 600 tahun di Palestina. Satu pohon zaitun bisa membuahakan 15-20 kg zaitun per tahun. Spanyol, Italia, Yunani, Turki, Tunisia, Portugis, Maroko, Suriah, Aljazair, Argentina dan Prancis adalah negara-negara penghasil minyak zaitun.³¹

Menurut ilmu kedokteran minyak zaitun mengandung bahan-bahan minyak (lemak), karbohidrat, protein, kalsium, fosfat, zat besi dan vitamin. Dalam redaksi matan lafal Ia termasuk makanan yang mudah dicerna telah ditetapkan secara medis bahwa makanan berlemak dicerna dalam lambung memerlukan paling banyak lima jam. Sedangkan makanan yang terbuat dari roti dan minyak zaitun hanya membutuhkan setengahnya dari waktu tersebut. Dokter menganjurkan agar kita menggunakan minyak zaitun yang di peran dalam keadaan dingin (alamiah) tanpa mengalami proses pemanasan, minyak zaitun dapat digunakan sebagai obat sebagaimana pernah dikaji oleh ilmu kedokteran.³² Dan daun pohon zaitun menurut para dokter herbal memiliki banyak manfaat ketika direbus dengan air, lalu diminum saat tekanan darah tinggi. Ia juga dapat membantu melancarkan buang air kecil.³³

Dirasa perlu untuk diketahui bahwa pohon Zaitun sudah dikenal sejak peradaban-peradaban kuno sebagai tumbuhan minyak terpenting. Salah satu sejarah menunjukkan bahwa Suriah adalah tempat pertama tumbuhnya zaitun. Bangsa Suriah telah menanam pohon zaitun sekitar 6.000 tahun sebelum bangsa Semit. Sumber-sumber sejarah juga menunjukkan bahwa bangsa Palestina terkenal dengan zaitun dan sering mengekspor zaitun ke Mesir kuno. Pohon zaitun masuk ke Mesir kuno pada era Hyksos ketika menyerang Mesir pada tahun 1650 SM. dan bangsa Yunani mengajari penggunaan minyak zaitun sebagai sumber cahaya pada bangsa Yunani. Mereka mengajari bangsa Yunani bagaimana membuat lampu dari gerabah yang diberi minyak zaitun untuk penerangan. Bangsa Yunani memberikan hadiah mahkota dari dahan pohon zaitun kepada para pemenang olimpiade. Mereka memberi hadiah botol penuh berisi minyak zaitun pada para pemenang olimpiade. Adapun bangsa Mesir kuno, Yunani,

³¹ Muhammad Rizki, "Khasiat Minyak Zaitun Dalam Al-Quran Dan Relevansinya Di Klinik Nabawi Dr. Imam Wahyudi Bandar Lampung" (Skripsi diterbitkan, Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lmapung, 2021), 98.

³² Salim Badwillah, *Manfaat dan Khasiat Minyak Zaitun* (Surakarta: Thibbia, 2010), 94.

³³ Khilyatun Nisak, "Keistikewaan Zaitun Dalam Perspektif Alquran Dan Sains (Analisis Penafsiran Surah al Mukminun ayat 20) (Skripsi diterbitkan, Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), 29.

Rumania menjadikan dahan zaitun sebagai salah satu perlambang dalam tulisan kuno mereka.³⁴

Riset terbaru menunjukkan bahwa minyak yang di kandung oleh pohon Zaitun ialah asam lemak yang amat sedikit, bahkan lemak yang dikandung oleh minyak Zaitun bukanlah lemak yang mengeyangkan. Oleh karena itu minyak ini memiliki nilai kesehatan yang amat tinggi.³⁵ Dengan serangkaian proses yang tidak mudah dalam meneliti dan percobaannya, minyak Zaitun terbukti bahwa mengonsumsinya dengan teratur memberi peran yang efektif dalam penjegahan berbagai penyakit. Seperti penyumbatan pembuluh darah koroner (jantung koroner), peningkatan kadar lemak nan berbahaya dalam darah, tekanan darah nan tinggi, kencing batu, dan bebrapa kangker (seperti kangker perut, payudara, kolon, rahim dan kulit), dan dapat juga digunakan untuk mencegah pemborokan sistem pencernaan (*ulcer of the stomach*).³⁶ dan juga dapat digunakan untuk obat kecantikan yang amat berguna bagi kaum hawa untuk kulitnya, juga dapat menghindari dari stroke serta dapat memperindah rambut jika digunakan untuk memoles helai rambut.³⁷

Kesimpulan

Hasil temuan yang didapat dari karya ilmiah ini bahwa minyak zaitun adalah makanan yang amat baik untuk dikonsumsi baik bagi orang sehat maupun bagi orang sakit serta dapat digunakan untuk pengobatan, alat kecantikan, kebugaaran fisik yang ampuh nan enak untuk dikonsumsi, gunakan akan khasiat dan kandung yang berada di dalamnya. Dan hal ini telah diisyaratkan oleh Nabi muhammad akan pengobatan herbal yang sangat efektif dalam menghilangkan rasa sakit serta berbagai penyakit lainnya, sedangkan pada saat itu ilmu medis belum berkembang samahalnya dengan ilmu medis yang terdaapat di era modern ini. Dan penulis menyimpulkan bahwa setiap teks yang bermakna Universal itu adalah ungkapan Tuhan untuk kita berfikir serta mencerna dan menganalisa apa yang dimaksud dari teks tersebut, sehingga kita dapat men-tadabburi akan mukjizat Tuhan yang dianugerahkan kepada para makhluknya di muka bumi.

³⁴ Rizki, "Khasiat Minyak ...", 91-92.

³⁵ Zaghul An-Najjar, *SAINS DALAM HADIS Mengungkap Fakta Ilmiah daRI Kemukjizatan Hadis Nabi* (Jakarta: Amzah, 2011), 232.

³⁶ Ibid.

³⁷ Fitria Sinta, "Keistimewaan Minyak Zaitun Dalam Pengobatan (Analisis Hadis Sunan Ibn Majah No Indeks 3320) (Skripsi diterbitkan, Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018) 86-87.

Adapun ungkapan para tokoh mengenai madu dan minyak zaitun, kesemuanya menunjukkan akan adanya nilai-nilai positif serta manfaat yang amat besar yang dikandungnya.

Daftar Pustaka

- Zuhri, Ahmad & dkk, *Ulu>mul Ḥadīth* (Medan: Cv. Manhaji & Fakultas IAIN Sumatera Utara, 2014)
- Gulen, Muḥammad Fehulleh, *Islam Raḥmatan Lil`Alamin* (Jakarta Selatan: Republika, 2011)
- Suryadilaga, M. Alfatih, *Metodologi Penelitian Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2009)
- AzyumardiAzra, *Melawan Hegemoni Barat Ali Syari'ati Dalam Sorotan Cendikiawan Indonesia* (Jakarta: PT LENTERA BASRITAMA, 1999)
- Aisyah, Dinar Siti Nur, Daun Zaitun dalam Pengobatan Gusi:Studi Takhrij dan Syarah Hadis)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002)
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999)
- Tim Penyusun MKD UIN Sunan Ampel, *Studi Hadits* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2013)
- Semiawan, Conny R., *Metode Penelitian Kualitatif jenis, karakteristik dan keunggulannya* (Jakarta: PT. GRASINDO, 2010)
- al-Najjār, Zaghlul, *Sains Dalam Hadis Mengungkap Fakta Ilmiah dari Kemukjizatan Hadis Nabi* (jakarta: Amzah, 2011)
- Yaqin, Mokhammad Ainul, *Metodologi Penelitian Hadis* (Pasuruan: Santri Salaf Press, 2019)
- Wensinck, A.J, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Ḥadīth al-Nabawī*. Juz-2 (Liden: Brill, 1936)
- al-Dah}h}a>k, Muḥ}ammad ibn Isa> ibn Saurah ibn Musa> ibn, *Sunan al-Turmudhiy*, juz 4 (Mesir: Shirkah Maktabah al-Ḥalbī, 1975)
- al-Qazwīnī, Ibn Mājah Abū Abdillāh Muḥammad ibn Yazīd, *Ṣunan Ibn Mājah*, juz 2 (tt: Dār Iḥyā' al-Kutub al-`Arabiyah, tt)
- Aisyah, Dinar Siti Nur, Daun Zaitun dalam Pengobatan Sakit Gusi: Studi Takhrij dan Syarah Hadis . *Jurnal Riset Agama* Volume 1, Nomor 2 (Agustus 2021)
- Raihan, Ahmad dkk, Khasiat Madu bagi Kesehatan Tubuh: Studi Takhrij dan Syarah Hadis. *Gunung Djati Conference Series*, Volume 8 (2022)
- al-Mubārakfūrī, Abū al-`Alā, *Tuḥfah al-Aḥwadhī bi Sharḥ Jāmi' al-Timidhī*, Juz 5 (Bayrūt: Dār al-Kutub al-`Ilmiyah, tt)

- al-Jauziyah, Ibnu Qoyyim, *T<ibbu al- Nabawi*, terjrmah Abu Firly (Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2013)
- Firmansyah, Hamzah, “Zaitun Dalam Pandangan Al-Quran Dan Sains(Kajian Tafsir ‘Ilmiy) (Skripsi diterbitkan, Jurusan Ilmu al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018)
- Rizki, Muhammad, “Khasiat Minyak Zaitun Dalam Al-Quran Dan Relevansinya Di Klinik Nabawi Dr. Imam Wahyudi “Bandar Lampung” (Skripsi diterbitkan, Jurusan Ilmu al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lmapung, 2021)
- Badwillah, Salim,*Manfaat dan Khasiat Minyak Zaitun* (Surakarta: Thibbia, 2010)
- Nisak, Khilyatun,“Keistikewaan Zaitun Dalam Perspektif Alquran Dan Sains(Analisis Penafsiran Surah al Mukminun ayat 20) (Skripsi diterbitkan, Jurusan Ilmu al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018)
- An-Najjar, Zaghlul, *SAINS DALAM HADIS Mengungkap Fakta Ilmiah daRI Kemukjizatan Hadis Nabi* (Jakarta: Amzah, 2011)
- Sinta, Fitria, “Keistimewaan Minyak Zaitun Dalam Pengobatan (Analisis Hadis Sunan Ibn Majāh No Indeks 3320) (Skripsi diterbitkan, Jurusan Ilmu al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018)